



**MAKNA DAN NILAI PERSEMBAHAN: ANALISIS KISAH KAIN DAN
HABEL DALAM KONTEKS BUDAYA MASYARAKAT FAFINESU,
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Filsafat**

Oleh

OKTOVIANUS FUNAN PINEUL

NPM: 22. 75. 7373

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Oktovianus Funan Pineul
2. NPM : 22.75.7373
3. Judul : Makna dan Nilai Persembahan: Analisis Kisah Kain dan Habel dalam Konteks Budaya Masyarakat Fafinesu, Kabupaten Timor Tengah Utara

4. Pembimbing :

1. Dr. Antonio Camnahas

: 

(Penanggung Jawab)

2. Gregorius Nule, Drs,Lic

: 

3. Kristianto Ratu Marius Nabon, S.Fil., M.A.

: 

5. Tanggal Diterima

: 13 Maret 2025

6. Mengesahkan :

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero




Prof. Dr. Otto Gusti Neegong Madung

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada
22 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUSI FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

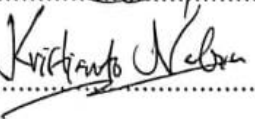
1. Dr. Antonio Camnahas


.....

2. Gregorius Nule, Drs, Lic


.....

3. Kristianto Ratu Marius Nabon, S.Fil., M. A.


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktovianus Funan Pineul

NPM : 22.75.7373

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Oktovianus Funan Pineul

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktovianus Funan Pineul

NPM : 22.75.7373

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty-free*)** atas skripsi saya yang berjudul: **makna dan nilai persembahan; analisis kisah Kain dan Habel dalam konteks budaya masyarakat Fafinesu, kabupaten Timor Tengah Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero.

Pada tanggal : 22 Mei 2026

Yang mengesahkan



Oktovianus Funan Pineul

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan perlindungannya sehingga skripsi berjudul "Makna dan Nilai Persembahan: Analisis Kisah Kain dan Habel dalam Konteks Budaya Masyarakat Fafinesu, Kabupaten Timor Tengah Utara" ini dapat diselesaikan.

Persembahan merupakan salah satu praktik universal dalam kehidupan manusia, baik dalam dimensi agama maupun budaya, yang mencerminkan hubungan antara manusia, Tuhan, alam, dan sesama. Kisah Kain dan Habel dalam Kitab Kejadian 4:1-16 menjadi narasi klasik yang menggambarkan makna mendalam mengenai persembahan yang bukan sekadar pemberian materi, melainkan ungkapan hati, ketaatan, dan nilai-nilai spiritual yang menentukan penerimaan atau penolakan ilahi. Kisah ini tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga kaya akan potensi dialog dengan konteks budaya lokal, di mana persembahan sering kali menjadi jembatan antara tradisi adat dan iman Kristen.

Masyarakat Fafinesu memiliki kekayaan budaya yang unik, di mana ritual persembahan masih hidup dalam upacara adat seperti upacara persembahan hasil panen. Di tengah pengaruh Kristen yang kuat, praktik ini menawarkan lensa menarik untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Alkitab berinteraksi dengan warisan lokal. Skripsi ini bertujuan untuk menggali makna dan nilai persembahan dalam kisah Kain dan Habel, serta relevansinya dengan budaya Fafinesu, melalui pendekatan hermeneutika budaya yang mengintegrasikan teks suci dengan realitas etnografi.

Penelitian ini lahir dari pengamatan pribadi penulis terhadap dinamika budaya-agama di wilayah tersebut, yang sering kali menimbulkan pertanyaan: Mengapa tidak semua persembahan diterima melainkan persembahan tertentu diterima sementara yang lain ditolak? Bagaimana niat hati dan konteks budaya membentuk nilai persembahan? Berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan di atas yang akhirnya mendorong penulis untuk menulis tulisan dengan tema ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

Pertama, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang menjadi tempat penulis menimba pendidikan filsafat terutama melalui para dosen yang luar biasa.

Kedua, Dr. Antonio Camnahas yang telah dengan rendah hati dan setia dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada, yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan kritikan serta ide-ide yang berguna bagi penulis untuk proses penyempurnaan tulisan ini.

Ketiga, Bapak Yohanes Vitalis Leu dan Mama Maximilia Afoan, Kakak Patris Funan (yang telah meninggal), adik Frid Luan dan adik Oldus Lopo, serta seluruh anggota keluarga besar suku Funan, Banusu, dan Pineul yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Keempat, teman-teman Ledalero angkatan 85 yang dengan caranya masing-masing mendukung dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tentu masih ada banyak kekurangan dalam tulisan ini sehingga penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sekalian demi kesempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu, semoga skripsi ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih holistik tentang inkulturasi iman Kristen di masyarakat adat, sekaligus melestarikan nilai-nilai luhur budaya Fafinesu.

Ledalero, Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Oktovianus Funan Pineul. 22757373. **Makna dan Nilai Persembahan: Analisis Kisah Kain dan Habel dalam Konteks Budaya Masyarakat Fafinesu, Kabupaten Timor Tengah.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Kisah Kain dan Habel yang terdapat dalam Kitab Kejadian bab empat merupakan sebuah narasi dalam tradisi Yahudi-Kristen yang menggambarkan konflik persembahan pertama kepada Tuhan, di mana persembahan Habel diterima sementara persembahan Kain ditolak. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis makna dan nilai persembahan dalam kisah tersebut melalui perspektif budaya masyarakat Fafinesu, sebuah kampung di Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, yang kaya akan tradisi ritual persembahan. Penulisan skripsi ini menggunakan metode penulisan kualitatif dengan metode analisis hermeneutika budaya dan etnografi partisipan, data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat Fafinesu, observasi ritual, serta pustaka Alkitab dan literatur antropologi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persembahan dalam kisah Kain dan Habel sesuai dengan konteks masyarakat Fafinesu. Persembahan Kain merepresentasikan ketidaksempurnaan sikap hati, sementara Habel melambangkan nilai-nilai esensial seperti keikhlasan, kualitas prima, dan harmoni komunal yang nilai-nilainya selaras dengan praktik persembahan dalam budaya Fafinesu yang menekankan persembahan yang terbaik untuk menjaga keseimbangan sosial-ekologis. Makna persembahan tidak semata ritualistik, melainkan sarat nilai etis seperti: keadilan ilahi, prioritas iman, serta penengahan konflik melalui rekonsiliasi budaya. Selain itu juga penemuan ini berkontribusi pada teologi kontekstual Indonesia serta memperkaya pemahaman Alkitab dalam dialog antarbudaya. Hal ini direkomendasikan untuk pengembangan pendidikan katakese lokal yang mengintergrasikan narasi Kain dan Habel dengan tradisi masyarakat Fafinesu sebagai cara untuk memperkuat keimanan masyarakat adat.

Kata kunci: Persembahan Kain dan Habel, budaya masyarakat Fafinesu, hermeneutika budaya, nilai ritual adat.

ABSTRACT

Oktoavianus Funan Pineul. 22757373. **Makna dan Nilai Persembahan: Analisis Kisah Kain dan Habel dalam Konteks Budaya Masyarakat Fafinesu, Kabupaten Timor Tengah.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

The story of Kain and Habel in Genesis fourth is a fundamental narrative in the Judeo-Christian tradition, depicting the first offering to God, where Abel's offering is accepted while Cain's is rejected, leading to fratricide. This study aims to analyze the meaning and value of offering in that story through the perspective of the Fafinesu community's culture, an indigenous group in North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara, rich in offering rituals (sasi or bela) as a form of relationship with ancestors and nature. Employing a qualitative approach with cultural hermeneutics analysis and participatory ethnography methods, data were collected through in-depth interviews with traditional leaders, ritual observations, and biblical and local anthropological literature studies.

The findings reveal that in the Fafinesu context, Cain's offering represents imperfection in the attitude of the heart (lack of pure intention and obedience), while Abel's symbolizes essential values such as sincerity, premium quality (fat animals as a symbol of generosity), and communal harmony-values aligned with Fafinesu bela practices that emphasize the best offerings to maintain socio-ecological balance. The meaning of offering is not merely ritualistic but laden with ethical values: divine justice, priority of faith over external form, and conflict prevention through cultural reconciliation. These findings contribute to contextual Indonesian theology, enriching biblical understanding in intercultural dialogue, and are recommended for developing local catechesis education that integrates the Cain-Abel narrative with Fafinesu traditions to strengthen indigenous faith identity.

Keywords: Kain and Habel offering, Fafinesu culture, cultural hermeneutics, indigenous ritual values.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Pengantar Konsep Persembahan	110
2.1.1 Persembahan dalam Konteks Teologi.....	10
2.1.2 Persembahan dalam Konteks Alkitab	12
2.2 Penjelasan tentang Struktur dan Tema Kitab Kejadian.....	14
2.2.1 Struktur Teks.....	15

2.2.1.1 Sejarah Purbakala.....	16
2.2.1.2 Sejarah Nenek-Moyang/ Bapa-bapa Leluhur (bdk. Kej 12-50).....	17
2.2.2 Tema.....	18
2.3 Analisis Kisah Kain dan Habel	20
2.3.1 Penafsiran Berdasarkan Motif (Niat atau Sikap Hati)	25
2.3.2 Penafsiran Berdasarkan Jenis Bahan yang Dipersembahkan.....	26
2.3.3 Penafsiran yang Berbeda dan Implikasinya	27
2.4 Sifat dan Karakter	27
BAB III PRAKTIK PERSEMBAHAN DALAM BUDAYA FAFINESU	31
3.1 Sejarah dan perkembangan praktik persembahan di Fafinesu	31
3.2 Proses Pelaksanaan dalam Ritus Persembahan	35
3.2.1 Tahap Persiapan	35
3.2.2 Tahap Pengumpulan Bahan	36
3.2.3 Proses Pelaksanaan Ritual.....	37
3.2.3.1 Ritual di luar rumah adat.....	37
3.2.3.2 Ritual di rumah adat	40
BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN	45
4.1 Persamaan antara persembahan dalam Kisah Kain dan Habel dengan persembahan dalam budaya masyarakat Fafinesu	45
4.2 Latar belakang singkat	45
4.2.1 Bukti Historis, Etnografis, Arkeologis, dan Arsip Gereja	47
4.2.2 Implikasi budaya dari Kisah Kain dan Habel dalam Alkitab (Kitab Perjanjian Lama) dan budaya persembahan hasil panen dalam masyarakat Fafinesu.....	49
4.3 Perbedaan konseptual dan praktis dari kisah Kain dan Habel serta budaya persembahan dalam budaya masyarakat Fafinesu	52
4.3.1 Perbedaan secara konseptual dan praktis dari kisah Kain dan Habel	52

4.3.2 Perbedaan konseptual dan praktis dalam budaya persembahan hasil panen dalam masyarakat Fafinesu.....	52
4.4 Nilai Inkulturatif dari Kisah Kain dan Habel dengan persembahan hasil panen budaya Fafinesu	54
4.4.1 Nilai pengayaan atau nilai positif dari budaya Fafinesu (elemen yang dipertahankan dan diangkat).	54
4.4.2 Nilai Kritik: Pembersihan Elemen Negatif (Elemen yang ditinggalkan atau direformasi)	56
4.4.3 Sintesis: Model Persembahan hasil panen dalam budaya masyarakat Fafinesu (Transformasi Lengkap).....	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
5.2.1 Bagi masyarakat Fafinesu	62
5.2.2 Bagi Pemuka Agama dan Tokoh Budaya	62
DAFTAR PUSTAKA	65